

**HUBUNGAN KEPATUHAN TERHADAP *OUTCOME* TERAPI
HIPERTENSI DI APOTEK X BANJARBARU**

***THE RELATIONSHIP ADHERENCE OF TREATMENT WITH OUTCOME
HYPERTENCY THERAPY IN HEALTH CENTRE X BANJARBARU***

¹Indira Adi Pangestika, ²Karunita Ika Astuti*, ³Mariani

^{#1,3}S1 Farmasi, Universitas Borneo Lestari

²D3 Farmasi, Universitas Borneo Lestari

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 29

Februari 2024

Accepted: 23

November 2024

Publish Online: 30

November 2024

Kata Kunci:

Hipertensi,
Keberhasilan terapi,
Kepatuhan

Keywords:

*Hypertention,
Outcome therapy,
Adherence,*

Abstrak

Latar Belakang: Prevalensi penyakit hipertensi di Kalimantan Selatan sebanyak 30,8% dan khususnya di kota banjarbaru sebanyak 3.326 kasus. Salah satu usaha untuk menurunkan tekanan darah adalah kepatuhan pasien dalam menggunakan obat-obat antihipertensi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi di Apotek X Banjarbaru. **Metode:** Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental observasional yang bersifat deskriptif analitik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 orang, penelitian dilakukan dengan pemberian kuisioner untuk tingkat kepatuhan dan melihat data rekam medis untuk melihat keberhasilan terapi. **Hasil:** Hasil analisis yang diperoleh adalah kepatuhan dengan kategori kepatuhan tinggi (8) sebanyak 40 (47,6%) pasien, kepatuhan sedang (6-7) sebanyak 27(32,2%) pasien dan kepatuhan rendah sebanyak 17(20,2%). Pasien dengan terapi tercapai sebanyak 45(53,6%) pasien dan pasien dengan terapi tidak tercapai sebanyak 39(46,4%) pasien. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi dengan nilai Sig 0,003.

Abstract

Introduction: Prevalence of hypertension in South Kalimantan as many as 30.8% and in Banjarbaru City as many as 3,326 cases. One effort to reduce blood pressure is the adherence of patients in using antihypertensive drugs. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between adherence to drug treatment and the success of therapy at health center in Banjarbaru. **Methods:** This study was non-experimental and observational research which descriptive analytic. The sample in this study was 84 people, the study was conducted by giving a questionnaire for the level of adherence and medical record data for the outcome of therapy. **Results:** The results were high adherence category (8) as many as 31 patients (36.2%), moderate (6-7) as many as 36 patients (42.8%), then low adherence as many as 17 patients (20.2%). Patients with successful therapy was 45 patients (53.6%) and was 39 patients (46.4%) was unsuccessfully. **Conclusion:** There is a relationship between adherence to drug treatment and the success of therapy in hypertensive patients (Sig 0.003).

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi penyebab kematian akibat serangan jantung sebanyak 45% dan akibat stroke sebanyak 51% dan mencatat sedikitnya 972 juta kasus hipertensi, dan diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana 333 juta berada di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2013). Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian 6,8% (Riskesdas, 2013). Di mana Banjarbaru Kalimantan selatan menunjukkan kenaikan angka kejadian dan dinas Kesehatan (Dinkes) Banjarbaru mencatat, pada 2023 ada 15.282 kasus kejadian hipertensi (Dinas Kesehatan, 2023). Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena pengobatan hipertensi perlu diminum secara rutin dan harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi penyakit kardiovaskular (Palmer, 2007). Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang menunjukkan persetujuan pasien tersebut terhadap penetapan suatu pengobatan (yang terkait dengan persepsian) dengan tenaga kesehatan yang memberikan kesehatan (Shoor *et al*, 2007). Keberhasilan terapi suatu penyakit pada pasien dapat tercapai jika tiga faktor penting seperti faktor tenaga medis, faktor pasien dan faktor obat saling berkontribusi satu sama lain. Faktor pasien meliputi pengetahuan pasien yang sangat rendah tentang penyakitnya dan perilaku kontrol yang kurang baik (Priyanto *et al*, 2011). Ramadhan (2014) menyebutkan bahwa kepatuhan akan mempengaruhi tekanan darah di mana semakin tinggi kepatuhan maka penurunan tekanan darah juga semakin besar. Sehingga pada penelitian ini akan mengetahui tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi serta mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pasien hipertensi di salah satu apotek di Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang bersifat retrospektif dengan jumlah sampel 84 pasien yang berusia >18 tahun, pasien rawat jalan yang terdiagnosa hipertensi minimal 3 bulan sebelumnya dan pasien sudah mendapatkan obat antihipertensi di Apotek X Banjarbaru. Kuisisioner kepatuhan menggunakan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) dan hasil tekanan darah pasien dianalisis dengan SPSS dengan nilai signifikansinya $p < 0,05$ (nilai kepercayaan 95%)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik jenis kelamin dan usia responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 84 pasien hipertensi rawat jalan di Apotek X Banjarbaru, didapatkan pasien perempuan lebih banyak yaitu 64,3% dibandingkan dengan laki-laki yaitu 35,7%. Sedangkan berdasarkan usia, terdapat 48,8% pasien yang berusia 35-40 tahun, selanjutnya usia 27-34 tahun sebesar 31,0% dan pasien berusia 18-26 tahun sebesar 20,2%. Data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik responden	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	35,7
Perempuan	54	64,3
Total	84	100
Umur (tahun)		
18-26	17	20,2
27-34	26	31
35-40	41	48,8
Total	84	100

2. Penggunaan obat antihipertensi

Berdasarkan hasil diatas didapatkan obat antihipertensi yang digunakan yaitu golongan CCB dan ARB (amlodipine dan valsartan) sebanyak 9 orang, golongan ARB (candesartan) sebanyak 15 orang dan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan di Apotek Syifa Banjarbaru adalah golongan CCB yaitu amlodipine dengan jumlah pasien 60 orang.

Tabel 2. Distribusi penggunaan antihipertensi

No.	Jenis Antihipertensi	Obat	Jumlah (Pasien)
1	Tunggal	CCB (amlodipine)	60
		ARB (Candesartan)	15
2	Kombinasi	CCB + ARB	9
Total			84

3. Analisis data

Setelah membagikan kuisisioner kepatuhan diperoleh responden mayoritas memiliki kepatuhan yang tinggi sebesar 42,9%, kemudian sedang sebesar 36,9% dan rendah sebesar 20,2%. Pada tingkat keberhasilan diperoleh 53,6% terapi tercapai di mana indikator tersebut dilihat berdasarkan tekanan darah pasien selama kurun waktu 3 bulan sebelumnya yang menunjukkan penurunan konstan, dan dikatakan tidak berhasil apabila tekanan darah yang awalnya tinggi menjadi tetap atau tidak ada penurunan atau tekanan darah.

Tabel 3. Tabel hubungan kepatuhan dengan keberhasilan terapi

Kepatuhan penggunaan obat	Keberhasilan terapi						Pvalue
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	27	75,0	9	25,0	36	42,9	0,003
Sedang	12	38,7	19	61,3	31	36,9	
Rendah	6	35,3	11	64,7	17	20,2	
Total	45	53,6	39	46,4	84	100	

pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* dalam hasil uji statistik yaitu 0,003 yang berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 84 pasien hipertensi rawat jalan di Apotek x Banjarbaru, didapatkan pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, dengan jumlah 54 (64,3%) pasien perempuan dan 30 (35,7%) pasien laki-laki. Hal di atas mungkin terjadi karena faktor gaya hidup atau genetik (keturunan). Banyak pasien hipertensi yang membutuhkan dua atau lebih obat antihipertensi untuk mencapai tujuan tekanan darah yang diinginkan, pemberian terapi obat antihipertensi lebih dari satu akan meningkatkan kemungkinan tercapainya tekanan darah yang diinginkan (Chobanian *et al.*, 2003). Pada penelitian ini kombinasi obat antihipertensi yang diberikan adalah golongan CCB dan ARB (amlodipine dan valsartan) sebesar 10,7%. Sedangkan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan di Apotek x Banjarbaru adalah golongan CCB yaitu amlodipine dengan jumlah pasien 60 orang (71,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Niken dan Tri (2013) menunjukkan bahwa presentase penggunaan obat-obat anti hipertensi yang digunakan responden di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah sakit X seperti golongan Diuretik menunjukkan hasil sebesar 12,3%, golongan *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE) *inhibitor* sebesar 23,5%, dan golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebesar 44,4%

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Apotek X Banjarbaru mayoritas memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat yang tinggi (42,8%). Tingginya kepatuhan berpengaruh pada peningkatan tercapainya tekanan darah optimum dan penurunan komplikasi hipertensi (WHO, 2003). Tingkat kepatuhan penggunaan obat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor sosial ekonomi, faktor terapi dan faktor pasien. Oleh karena itu dalam menyelesaikan masalah tentang kepatuhan pasien tidak sepenuhnya terdapat pada pasien, namun juga dilakukan adanya pembenahan pada sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan (WHO, 2003) Hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi dengan hasil *p-value* = 0,003. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,003 yang artinya keputusan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan mutmainah (2010) menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi dengan hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *p-value* = 0,003 ($p < 0,005$) dengan tingkat kepatuhan akan mempengaruhi keberhasilan terapi hipertensi sebesar 18,03%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan terapi dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan penggunaan obat, semakin tinggi tingkat kepatuhan penggunaan obat semakin tinggi pula tingkat keberhasilan terapi, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kepatuhan penggunaan obat maka semakin rendah pula keberhasilan terapi.

SIMPULAN

Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi menunjukkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi berjumlah 36 (42,8%), kepatuhan sedang berjumlah 31 (36,9%), dan kepatuhan rendah sebanyak 17 (20,2%) dengan keberhasilan terapi sebanyak 45 (53,6%) dan yang tidak berhasil sebanyak 39 (46,4%). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di apotek x Syifa Banjarbaru dengan nilai *p-value* 0,003 yang artinya ($p < 0,005$).

SARAN

Diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi dengan sampel yang lebih banyak diberbagai fasillitas kesehatan.

REFERENSI

Chobanian, A.V., Bakris, G.L., Black, H.R., Chusman, W.C., Green, L.A., and Joseph, L.L. 2003. *The Seven Report Of The joint National Comitte on Prevention, Detection, evaluation, and Treatment of high Blood Pressure : The JNC 7 Express*, U.S. Departement of Healt and Human Services. New York.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.

Palmer, A.B. Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta. Erlangga.

Priyanto. 2008. *Farmakologi Dasar*. Cetakan I. Lembaga Studi & Konsultasi Farmakologi. Jakarta.

Rahmawati, M., & Mutmainah, N. 2010. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Surakarta Tahun 2010. *Pharmacon*. 11(2), 51-56.

Ramadhan A.M. 2014. Pengaruh Ketepatan Terapi dan Kepatuhan terhadap Hasil Terapi Hipertensi Di Poliklinik Penyakit dalam RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*. 2(5); 301-308.

Rusida E.R., R.Adhani, R. Panghiyangani. 2017. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*. Universitas Lambung Mangkurat.

Rusida E.R., R.Adhani, R. Panghiyangani. 2017. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*. Universitas Lambung Mangkurat.

Shoor. 2007. *Drug For The Geriatric Patient*, Saunders Elsevier. Philadelphia.

WHO. 2013. *Adhere To Long-term Therapie: Evidence For action*, 13, Prancis, World Health Organization